

## ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT POS INDONESIA (PERSERO)

Rita Martini<sup>1\*</sup>, Bobby Omega<sup>2</sup>, Faridah<sup>3</sup>

Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

Email: [ritamartini@polsri.ac.id](mailto:ritamartini@polsri.ac.id)

### Abstrak

Analisis risiko kebangkrutan menggunakan metode *Z-Score* model Altman dan metode Zmijewski (*X-Score*) ditujukan untuk menentukan potensi kebangkrutan pada PT Pos Indonesia (Persero). Data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2014-2018. Hasil perhitungan dan analisis menunjukkan PT Pos Indonesia (Persero) berada dalam zona berbahaya dengan standar penilaian *Z-Score* < 1,8. Berdasarkan metode *Zmijewski* didapat nilai hasil perhitungan perusahaan pada tahun 2015 dan 2016 menunjukkan perusahaan berada dalam katagori *financial distress* karena nilai  $X > 0$ , dan pada tahun 2014, 2017 dan 2018 berada dalam katagori *non financial distress*.

**Kata kunci:** kinerja, keuangan

### Abstract

*The analysis of bankruptcy risk using the method of Z-Score model Altman and Method Zmijewski (X-Score) aimed at determining the potential of bankruptcy at PT Pos Indonesia (Persero). Authors using secondary data include financial statements in 2014-2018, the company's history and the company's organizational structure. After the authors do calculations and analyses based on the method of Z-Score model Altman can be concluded that PT Pos Indonesia (Persero) is in a hazardous zone with the rating standard Z-Score < 1, 81 and based on calculations and analyses based on the method Zmijewski obtained that the value of the calculation result of the company in the year 2015 and 2016 indicates that the company is in the financial category distress because the value of  $X > 0$  and in 2014, 2017 and 2018 in the category of non financial distress.*

**Keywords:** Financial, performance

## 1. PENDAHULUAN

Dalam menjaga keberlangsungan usahanya, perusahaan harus dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya baik dalam kegiatan yang sama atau berbeda, mengingat persaingan antar perusahaan yang semakin ketat apabila perusahaan masih ingin beroperasi. Dalam hal ini perusahaan yang tidak dapat bersaing, maka lama-kelamaan perusahaan tersebut akan mengalami masalah kesulitan dalam keuangan (*financial distress*) karena ketidakmampuannya dalam bersaing dengan perusahaan lainnya. Beberapa indikator yang dapat diamati oleh pihak eksternal dalam melihat tanda-tanda kesulitan keuangan dalam perusahaan adalah penurunan jumlah dividen yang dibagikan pihak perusahaan kepada pemegang saham selama beberapa periode berturut-turut (Martini, dkk., 2014), penurunan laba secara terus-menerus dan perusahaan mengalami kerugian (Martini, dkk. 2018),

ditutup atau dijualnya satu atau lebih dari satu jenis usaha, serta pemecatan terhadap pegawai secara besar-besaran dan harga di pasar mulai menurun secara terus menerus. Dengan adanya indikator tersebut, bisa dipastikan perusahaan yang mengalami kondisi demikian akan terancam bangkrut.

Kebangkrutan didefinisikan sebagai suatu kondisi perusahaan sudah tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kebangkrutan juga diartikan sebagai suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya. Menurut Lesmana (2003:174) yang dikutip Medium.com “kebangkrutan adalah ketidakpastian mengenai kemampuan atas suatu perusahaan untuk melanjutkan kegiatan perusahaan jika kondisi keuangan yang dimiliki mengalami penurunan”. Undang-undang No. 4 Tahun 1998 tentang kepailitan, menyatakan bahwa kebangkrutan sebagai suatu situasi yang dinyatakan pailit oleh keputusan pengadilan. Apabila perusahaan

memang sudah tidak dapat mencegah kebangkrutan yang akan dialami maka hal tersebut menandakan bahwa perusahaan tersebut benar-benar gagal dalam menjalankan usahanya. Dalam mencegah kebangkrutan perusahaan perlu memprediksi kebangkrutan dengan cara menganalisis laporan keuangan sebagai peringatan dini untuk mencegah terjadinya kebangkrutan. Dengan analisis ini perusahaan juga dapat menilai kemampuannya untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek serta hasil penjualan dan keefektifan penggunaan aktiva.

PT Pos Indonesia (Persero) merupakan salah satu perusahaan milik pemerintah yang menyediakan jasa ekspedisi. Dalam jasa ekspedisi ini banyak sekali perusahaan-perusahaan yang menjadi pesaing dari PT Pos Indonesia (Persero) ini, misalnya seperti JNE, JNT dan masih banyak lainnya. Ditambah lagi pada tahun 2018 PT Pos Indonesia (Persero) sempat mengalami permasalahan internal akibat dari permasalahan dalam kinerja keuangan dan permasalahan tersebut sempat muncul ke publik yakni terjadinya keterlambatan pembayaran gaji karyawan. Kabar tersebut dibenarkan oleh Sekretaris Perusahaan Pos Indonesia Benny Otoy melalui keterangan resminya. (CNN Indonesia, 03/02/2019 Pukul 10:53). Hal ini tentu saja membuat persepsi masyarakat terhadap perusahaan semakin negatif, yakni salah satunya masyarakat menduga perusahaan terancam bangkrut karena tidak mampu membayar gaji karyawannya.

Peneliti tertarik untuk menggunakan *Z-Score* model Altman dan Metode *Zmijewski* sebagai alat untuk mengukur tingkat kebangkrutan pada PT Pos Indonesia (Persero). Berdasarkan data yang diperoleh dari PT Pos Indonesia (Persero) berupa laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut yakni 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018. Rincian atas permasalahan tersebut, berupa terjadi penurunan laba tahun berjalan yang signifikan pada tahun 2015 dan 2018, pada tahun 2015 penurunan laba yang terjadi sebesar 85% yakni pada tahun 2014 laba tahun berjumlah Rp213 miliar menjadi Rp29 miliar pada tahun 2015. Pada tahun 2018 penurunan laba yang terjadi sebesar 64% yakni pada tahun 2017 laba tahun berjalan Rp355 miliar menjadi Rp127 miliar pada tahun 2018. Selain itu, terjadi minus pada arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi perusahaan, minus ini terjadi pada tahun 2014, 2015, 2017, dan 2018. Minus yang terjadi juga berpengaruh

pada peningkatan liabilitas perusahaan yang mana seharusnya arus kas ini dapat menjadi faktor utama dalam kegiatan operasional perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan PT Pos Indonesia Indonesia (Persero), yaitu untuk mengetahui apakah penurunan laba bersih yang signifikan yang terjadi pada tahun 2015 dan 2018 dapat menyebabkan kesulitan keuangan hingga mengakibatkan kebangkrutan. Selanjutnya juga untuk mengetahui apakah arus kas yang selalu negatif hampir di lima tahun terakhir dapat menyebabkan kegiatan operasional perusahaan menurun sehingga menyebabkan kesulitan keuangan dan berakhir pada kebangkrutan.

## 2. TELAAH LITERATUR

Laporan Keuangan (Kasmir, 2017:7) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan kas.

Kesulitan keuangan (Hanafi dan Halim, 2016:276), digambarkan di antara dua titik ekstrem yaitu kesulitan likuidasi jangka pendek (yang paling ringan) sampai insolvabel (yang paling parah). Kesulitan keuangan biasanya bersifat sementara tetapi bisa berkembang menjadi parah. Rudianto (2013:251) mengungkapkan kebangkrutan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Kegagalan ekonomis berarti bahwa pendapatan perusahaan tidak mampu menutup biayanya sendiri. Sedangkan kegagalan keuangan berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya ketika harus dipenuhi, walaupun total aset melebihi kewajibannya.

### Metode *Z-Score* Model Altman

Rumus *Z-Score* yang dihasilkan Altman pada tahun 1968 dari penelitian atas berbagai perusahaan manufaktur di Amerika Serikat yang menjual sahamnya di bursa efek dan rumus ini lebih cocok digunakan untuk memprediksi keberlangsungan perusahaan-perusahaan

(Tampubolon (2013:177). Nilai *Z-Score* dicari dengan persamaan diskriminan sebagai berikut:

$$Z_i = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Keterangan:

$X_1$  = (Aset Lancar – Utang Lancar) / Total Aset

$X_2$  = Laba yang Ditahan / Total Aset

$X_3$  = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset

$X_4$  = Nilai pasar saham biasa dan preferen / Nilai buku total liabilitas

$X_5$  = Penjualan / Total Aset

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Z-Score* tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan:

$Z > 2,99$  = Zona Aman

$1,81 < Z < 2,99$  = Zona Abu-Abu (Grey)

$Z < 1,81$  = Zona Berbahaya

### Metode Zmijewski

Mark *Zmijewski* juga melakukan penelitian untuk memprediksi kebangkrutan. Dari hasil penelitiannya dihasilkan rumus yang dapat digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan yang disebut sebagai *Zmijewski Score*, yaitu model rasio yang menggunakan *multiple discriminate analysis* (MDA). *Zmijewski* menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, *leverage* dan likuiditas perusahaan untuk model prediksi kebangkrutan yang dibangunnya. Hasil penelitian dihasilkan *Zmijewski Score* untuk berbagai jenis perusahaan (Rudianto, 2013:264):

$$X\text{-Score} = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Keterangan:

$X_1$  = Laba Bersih / Total Aset

$X_2$  = Total Utang / Total Aset

$X_3$  = Aset Lancar / Utang Lancar

Model *Zmijewski* memiliki nilai *cut off* sebesar 0, dengan kriteria penilaian:

1. Jika skor perusahaan kurang dari 0 ( $X < 0$ ), maka perusahaan tersebut masuk dalam *nonfinancial distress* (sehat).

2. Jika skornya lebih dari 0 ( $X > 0$ ), maka perusahaan diprediksi mengalami *financial distress*.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang selanjutnya hasil penelitian dideskripsikan dalam bagian pembahasan. Penelitian ini difokuskan pada perhitungan dan analisis *financial distress* dalam mendeteksi tingkat kebangkrutan pada PT Pos Indonesia (Persero), dengan menggunakan metode *Z-Score* model *Altman* dan *Zmijewski*. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut yakni tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 yang merupakan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh PT Pos Indonesia (Persero). Dari penelitian ini juga diharapkan dapat ditentukan metode yang lebih tepat digunakan dalam mendeteksi tingkat kebangkrutan untuk melihat kesehatan keuangan PT Pos Indonesia (Persero).

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Tingkat Kebangkrutan Menurut Metode Z-Score Model Altman

Nilai *Z-Score* (Tabel 1) mengalami fluktuasi, tetapi berada dalam katagori zona berbahaya selama lima tahun terakhir. Nilai *Z-score* tertinggi berada pada tahun 2016 dengan nilai *Z-Score* sebesar 1,5167 atau 151,67% sedangkan nilai *Z-Score* terendah berada pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 1,2347 atau 123,47%. Dari tabel 2, terlihat PT Pos Indonesia (Persero) selama lima tahun terakhir berada dalam zona berbahaya atau *distress*. Pada kondisi ini perusahaan dalam kondisi mengalami kesulitan keuangan sehingga harus ditangani dengan cepat dan cara yang tepat, apabila pihak manajemen perusahaan tidak dapat meningkatkan kondisinya. Bukan tidak mungkin kebangkrutan atau dengan kata lain gagal dalam menjalankan operasionalnya. Inilah mengapa analisis *financial distress* perlu dilakukan agar menjadi sistem peringatan dini bagi perusahaan, serta menjadi salah satu informasi bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

**Tabel 1**  
**Tingkat Kebangkrutan Metode Z-Score Model Altman Periode 2014-2018**

Tahun	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	X <sub>5</sub>	Nilai Z-Score	Kategori Z-Score
2014	0,0537	0,1299	0,0401	0,2729	0,8687	1,4110	Zona Berbahaya
2015	0,0171	0,1387	0,0036	0,2111	0,8814	1,2347	Zona Berbahaya
2016	0,0539	0,1773	0,0583	0,2550	0,8584	1,5167	Zona Berbahaya
2017	0,0083	0,1872	0,0508	0,7261	0,5501	1,4254	Zona Berbahaya
2018	0,0093	0,1785	0,0130	0,8370	0,5522	1,3584	Zona Berbahaya

Sumber: Data yang diolah. 2020

#### **Analisis Tingkat Kebangkrutan menurut Metode Zmijewsk**

Selama lima tahun PT Pos Indonesia (Persero) mengalami kondisi yang fluktuasi, dikarenakan nilai X-Score yang turun dan naik setiap tahunnya. Dapat dikatakan nilai X-Score ini berada dikondisi rawan karena fluktuasi yang

terjadi. Nilai X-Score metode Zmijewski yang tertinggi adalah tahun 2018 yakni sebesar -1,2579 yang berarti pada tahun 2018 ini kondisi keuangan yang dialami perusahaan sangat baik. Sedangkan nilai X-Score metode Zmijewski yang terendah pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 0,0392.

**Tabel 2**  
**Tingkat Kebangkrutan Metode Zmijewski PT Pos Indonesia (Persero) Periode 2014-2018**

Tahun	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	Nilai Z-Score	Kategori Z-Score
2014	0,0425	0,7856	1,0796	-0,0173	Nonfinancial Distress
2015	0,0058	0,8257	1,0254	0,3846	Financial Distress
2016	0,0392	0,7968	1,0838	0,0700	Financial Distress
2017	0,0451	0,5793	1,0171	-1,1967	Nonfinancial Distress
2018	0,0144	0,5444	1,0218	-1,2579	Nonfinancial Distress

Sumber: Data yang diolah. 2020.

Pada tahun 2014, 2017 dan 2018 perusahaan dapat menekan pengurangan penggunaan liabilitas perusahaan sehingga pada tahun ini menjadi tahun yang aman bagi perusahaan. Perusahaan harus tetap waspada karena pada tahun 2015 dan 2016 perusahaan mengalami kondisi yang kurang baik apabila kondisi ini terus-menerus berlanjut, maka dapat dipastikan PT Pos Indonesia (Persero) akan mengalami kesulitan keuangan bahkan menjadi awal menuju kebangkrutan. Perusahaan harus melakukan segala cara agar dapat mencegah kebangkrutan yang akan dialaminya (Martini, dkk., 2015). Dalam 2 tahun terakhir, tahun 2017 dan 2018 perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan keadaan yang baik seperti ini, agar perusahaan di tahun berikutnya terhindar dari masalah kesulitan keuangan.

#### **Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Metode Z-Score model Altman dengan X-Score model Zmijewski**

Kedua metode tersebut sama-sama memiliki keakuratan yang sama, dan saling menguatkan dalam memprediksi kebangkrutan PT Pos Indonesia (Persero). Hal ini dapat dihubungkan dengan kondisi perusahaan yang mulai pasang surut, dimulai dari tahun 2014 ketika otoritas jasa keuangan mengeluarkan aturan bahwa semua orang bisa menjadi agen bank, maka PT Pos Indonesia (Persero) mulai kehilangan dominasinya di bidang keuangan. Serta banyaknya pesaing dibidang jasa kurir semakin membuat PT Pos Indonesia (Persero) mulai mengalami kemunduran, bahkan PT Pos Indonesia (Persero) harus menunda gaji

karyawannya sejak awal tahun 2019. Direktur utama Pos Indonesia, mengakui bahwa tahun 2018 menjadi tahun berat. Target laba sebesar Rp400 miliar yang dicanangkan pun tidak tercapai, sejauh ini PT Pos Indonesia (Persero) memiliki tiga lini bisnis terbesar, meliputi parcel, jasa keuangan dan surat, namun bisnis persuratan saat ini sudah jauh menurun seiring perkembangan teknologi informasi (CNBC Indonesia). Perusahaan harus menangani kesulitan keuangan dengan cepat dan dengan metode yang tepat (Martini, dkk. 2015).

## 5. SIMPULAN

Dalam kurun waktu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 berdasarkan metode *Z-Score* model Altman kondisi keuangan PT Pos Indonesia (Persero) berada dalam zona berbahaya atau *distress*. Sedangkan pada metode *Zmijewski* selama lima tahun terakhir menunjukkan hasil yang berfluktuasi, pada tahun 2014, 2015 dan 2016 berada dalam kategori *financial distress* dan pada tahun 2017 dan 2018 berada dalam kategori *nonfinancial distress* yang apabila dilihat dapat ditarik benang lurus bahwa pada metode ini juga berada dalam kondisi kesulitan keuangan. Perusahaan harus lebih berbenah dengan cepat agar kesulitan keuangan yang terjadi dapat segera diatasi.

Penerapan metode *Z-Score* model Altman dan metode *Zmijewski* untuk memprediksi tingkat kebangkrutan pada PT Pos Indonesia (Persero) memiliki tingkat keakuratan yang sama serta saling menguatkan. Pada metode *Z-Score* mode Altman yang lebih ditekankan adalah profitabilitas perusahaan sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan, sedangkan pada metode *Zmijewski* yang lebih ditekankan adalah jumlah utang perusahaan.

Penurunan Laba pada tahun 2015 dan 2018 yang cukup signifikan juga mejadi salah satu faktor kesulitan keuangan yang terjadi pada PT Pos Indonesia (Persero), minus yang terjadi pada arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan juga meyebabkan liabilitas perusahaan naik di lima tahun terakhir, sehingga ketika di prediksi maka hasil yang sama diperoleh dari kedua metode yakni metode *Z-Score* dan metode *Zmijewski* memberikan gambaran bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Manajemen perusahaan harus segera mencari penyebab utama mengapa perusahaan terjadi kesulitan keuangan, dan harus mengambil tindakan yang cepat dan tepat dalam membenahi kondisi keuangan perusahaan. Selanjutnya kondisi keuangan perusahaan harus ditingkatkan, terutama pada arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan agar tidak terjadi minus untuk tahun-tahun selanjutnya, sehingga tidak terjadi peningkatan liabilitas perusahaan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Hanafi dan Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

<http://medium.com/@indotesis/pengertian-tanda-dan-faktor-penyebab-kebangkrutan-b4f889da7ac3>

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190203104717-92-366056/pt-pos-indonesia-terlambat-bayar-gaji-karyawan>

<https://www.posindonesia.co.id>

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20181126192310-4-43781/roda-bisnis-kian-tertatih-senja-kala-pt-pos-indonesia>

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Martini, Rita, Maria, & Thoyib, M. (2014), Kebijakan Dividen Berdasarkan Rasio Keuangan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi, Humaniora 4*. Bandung: Universitas Islam bandung.

Martini, Rita, Pratiwi, Annisa, Alkaton, Alkaton. (2018). Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*. 2(2). 153-160.

Martini, Rita, Sari, Kartika Rachma, Ardiani, Susi, & Gumayu, Rian. (2015). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Telekomunikasi*. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi ke-4, Manado, 28–30 Mei 2015, 502-512.

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga

Somadi, Somadi. 2020. Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016-2018. *Bisma: Jurnal Bisnis & Manajemen*. 14(1).

Tumpubolon, M. P. 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Jakarta: Mitra Wacana Media